

**Nama : Amaradina Fatia Sari**

**NPM : 2523031004**

**Magister Pendidikan IPS**

## **ANOTASI BIBLIOGRAFI ASESMEN**

### **1. Buku Pertama**

Judul : Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi  
Penulis : Yoki Ariyana, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, dan Zamroni  
Penerbit : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun : 2018  
Isi Buku

Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi merupakan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Buku ini disusun sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas lulusan melalui penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam Kurikulum 2013.

Isi buku membahas konsep HOTS berdasarkan taksonomi Bloom revisi, keterampilan abad ke-21 (4Cs: *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*), analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar, model-model pembelajaran yang mendukung HOTS seperti *Discovery Learning, Problem Based Learning, dan Project Based Learning*. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan contoh desain pembelajaran, penyusunan RPP, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan.

Kelemahan : Bahasa yang digunakan pada beberapa bagian cukup akademis dan contoh implementasinya masih terbatas sehingga perlu disesuaikan kembali dengan perkembangan kebijakan serta kebutuhan pembelajaran terkini.

Kelebihan : Buku ini menyajikan konsep dan penerapan pembelajaran HOTS secara sistematis, dilengkapi contoh-contoh praktis yang memudahkan guru dalam mengimplementasikannya di berbagai jenjang pendidikan.

## **2. Buku Kedua**

Judul : *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assessment*

Penulis : Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)

Penerbit : OECD Publications, Paris, Prancis

Tahun : 1999

### Isi Buku

Buku *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assessment* membahas kerangka konseptual yang digunakan dalam Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikembangkan oleh OECD untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik usia 15 tahun. Buku ini menjelaskan bahwa penilaian pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kurikulum, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi situasi nyata dalam kehidupan. Tiga domain utama yang diukur dalam PISA, yaitu literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains, diuraikan secara rinci beserta definisi, dimensi, karakteristik tugas, serta metode penilaiannya. Selain itu, buku ini menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kemampuan bernalar, dan pembelajaran sepanjang hayat sebagai bekal bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global. Buku ini menjadi rujukan penting bagi peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam memahami paradigma asesmen modern yang berorientasi pada kompetensi.

Kelemahan : Karena diterbitkan pada tahun 1999, beberapa konsep, metode, dan konteks asesmen dalam buku ini belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan terbaru PISA serta transformasi pendidikan berbasis teknologi digital saat ini.

Kelebihan : Buku ini menyajikan kerangka asesmen PISA secara komprehensif, sistematis, dan berbasis penelitian sehingga sangat bermanfaat sebagai acuan dalam memahami penilaian kompetensi peserta didik pada tingkat internasional.

### 3. Buku Ketiga

Judul : *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*

Penulis : Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (Editor) bersama Peter W. Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul R. Pintrich, James Raths, dan Merlin C. Wittrock.

Penerbit : Addison Wesley Longman, New York.

Tahun : 2001

#### Isi Buku

Buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* merupakan revisi dari Taksonomi Bloom yang disesuaikan dengan perkembangan teori belajar, kurikulum, dan asesmen modern. Buku ini menjelaskan perubahan dari taksonomi sebelumnya menjadi kerangka dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) serta dimensi proses kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain membahas konsep teoritis, buku ini juga menyajikan contoh penerapan dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen agar terjadi keselarasan antara tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Buku ini menjadi rujukan penting bagi guru, dosen, mahasiswa, dan peneliti dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Kelemahan : Bahasa dan pembahasan dalam buku ini cukup akademis serta beberapa konsep memerlukan pemahaman mendalam sehingga pembaca pemula mungkin membutuhkan waktu lebih untuk mempelajarinya.

Kelebihan : Buku ini menyajikan revisi Taksonomi Bloom secara lebih sistematis, praktis, dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern serta dilengkapi contoh penerapan yang membantu pendidik dalam merancang tujuan, pembelajaran, dan asesmen yang selaras.

#### **4. Buku Keempat**

Judul : *Measuring Financial Skill: A Guide to Using the Bureau of Consumer Financial Protection Financial Skill Scale*

Penulis : Bureau of Consumer Financial Protection (BCFP)

Penerbit : Bureau of Consumer Financial Protection, Amerika Serikat

Tahun : 2018

##### **Isi Buku**

Buku ini merupakan panduan yang menjelaskan konsep keterampilan finansial serta cara mengukurnya melalui instrumen yang dikembangkan oleh Bureau of Consumer Financial Protection. Buku ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam mencari informasi keuangan yang terpercaya, mengolah informasi tersebut, serta mengambil dan melaksanakan keputusan keuangan secara tepat. Panduan ini memaparkan proses pengembangan instrumen pengukuran yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, terdiri atas versi 10 butir dan versi singkat 5 butir, serta dilengkapi petunjuk penskoran menggunakan pendekatan *Item Response Theory* (IRT). Buku ini sangat bermanfaat bagi peneliti, praktisi pendidikan, lembaga keuangan, maupun pembuat kebijakan yang ingin mengukur keterampilan finansial masyarakat secara objektif dan terstandar.

**Kelebihan :** Buku ini menyajikan instrumen pengukuran keterampilan finansial yang telah teruji valid dan reliabel, dilengkapi petunjuk penggunaan serta prosedur penskoran yang jelas sehingga mudah diterapkan dalam penelitian maupun evaluasi program literasi keuangan.

**Kekurangan :** Pembahasannya lebih berfokus pada aspek teknis pengukuran dan analisis statistik sehingga pembaca yang belum memiliki pemahaman dasar tentang psikometri atau *Item Response Theory* (IRT) mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian.

#### **5. Buku Kelima**

Judul : *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*

Penulis : Benjamin S. Bloom (Editor), bersama Max D. Engelhart, Edward J. Furst, Walter H. Hill, dan David R. Krathwohl.

Penerbit : David McKay Company, New York.

Tahun : 1958

Isi Buku

Buku ini membahas klasifikasi tujuan pendidikan pada ranah kognitif yang disusun untuk membantu guru, penyusun kurikulum, dan evaluator dalam merumuskan tujuan pembelajaran secara lebih sistematis. Melalui buku ini, Bloom dan tim memperkenalkan enam tingkatan kemampuan berpikir, yaitu knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation sebagai acuan dalam merancang proses pembelajaran dan penilaian. Selain menjelaskan setiap tingkatan secara rinci, buku ini juga memberikan contoh tujuan pembelajaran, contoh butir tes, serta cara mengklasifikasikan hasil belajar berdasarkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Kehadiran taksonomi ini menjadi tonggak penting dalam dunia pendidikan karena membantu pendidik menyusun pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara bertahap dan terstruktur.

Kelemahan : Kekurangannya adalah Karena disusun pada tahun 1956, buku ini masih berfokus pada ranah kognitif dan belum mengakomodasi perkembangan teori pembelajaran modern maupun kebutuhan keterampilan abad ke-21 secara lebih komprehensif.

Kelebihan : Buku ini menyajikan klasifikasi tujuan pembelajaran yang sistematis dan mudah diterapkan, serta dilengkapi berbagai contoh yang membantu pendidik dalam menyusun tujuan, strategi pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

## **6. Buku Keenam**

Judul : *Program Evaluation Plan for ONTL-5020: Introduction to Online Learning* (Rencana Evaluasi Program untuk Mata Kuliah Pengantar Pembelajaran Online di Governors State University).

Penulis : Lori C. Townsend (sebagai *Program Evaluator*)

Tahun : 2012

Isi Buku

Buku ini merupakan sebuah proposal atau rencana evaluasi komprehensif yang dirancang untuk menilai efektivitas mata kuliah online *Introduction to Online Learning* (ONTL-5020) di Governors State University. Evaluasi ini bersifat sumatif dan bertujuan untuk mengukur sejauh mana mata kuliah tersebut berhasil mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan kelas digital di abad ke-21, mengingat tingginya angka putus kuliah pada pembelajaran berbasis online dibandingkan tatap muka. Penulis juga memaparkan latar belakang program, model logika, identifikasi pemangku kepentingan, hingga instrumen evaluasi yang digunakan. Metode pengumpulan datanya melibatkan survei evaluasi mahasiswa (SEI), wawancara instruktur, diskusi kelompok terarah, serta penggunaan rubrik standar *Quality Matters* untuk menilai kualitas desain mata kuliah. Dokumen ini juga dilengkapi dengan jadwal kerja (Gantt chart), estimasi anggaran, profil profesional evaluator, serta sertifikat perlindungan subjek manusia.

**Kelemahan** : Rencana ini memiliki keterbatasan pada potensi bias hasil akibat keterlibatan mahasiswa yang bersifat sukarela dalam *focus group*, sempitnya alokasi waktu untuk wawancara mendalam dengan instruktur, serta tidak adanya metrik perbandingan historis dengan semester sebelumnya.

**Kelebihan** : Rencana evaluasi ini sangat unggul karena menggunakan pendekatan multi-dimensi (triangulasi data) yang sistematis melalui survei, wawancara, dan rubrik standar *Quality Matters*, serta dilengkapi dengan instrumen lampiran, lini masa, dan anggaran yang sangat detail dan siap eksekusi.

## **7. Buku Ketujuh**

**Judul** : *Guide: Guide to developing assessment tools* (Panduan Pengembangan Instrumen Penilaian)

**Penulis** : *Australian Skills Quality Authority (ASQA)*

**Penerbit** : *Australian Government* (Pemerintah Australia)

**Tahun** : 2015

### **Isi Buku**

Buku panduan institusional ini menyajikan sebuah analisis deskriptif mengenai prosedur standarisasi pembuatan alat uji kompetensi dalam sistem pendidikan dan pelatihan vokasi (VET). Buku ini secara sistematis menguraikan langkah demi

langkah bagi lembaga kedinasan dan para asesor untuk merancang instrumen penilaian yang adil, fleksibel, sahih (*valid*), dan andal (*reliable*). Penulis menjabarkan taksonomi perencanaan dengan membedah elemen kompetensi, bukti pengetahuan, bukti performa, hingga penentuan kondisi wajib saat ujian berlangsung, yang kemudian dikaitkan langsung dengan kebutuhan riil di dunia industri.

Secara deskriptif, e-book ini memformulasikan proses pengembangan instrumen menjadi tiga fase linier yang logis: perencanaan yang berbasis kemitraan industri, desain instruksi tugas yang minim ambiguitas bagi peserta didik, serta mekanisme uji mutu penjaminan kualitas pra-implementasi melalui metode uji coba. Penggunaan studi kasus nyata seperti penanganan pengasuhan bayi dan anak usia dini di dalam narasi buku ini berfungsi untuk mengilustrasikan bagaimana sebuah standar kompetensi yang abstrak dapat diturunkan menjadi instruksi kerja, lembar observasi langsung, dan aturan pengambilan keputusan penilaian (*assessment decision-making rules*) yang objektif bagi penguji.

Kelemahan : Panduan ini sangat terikat pada yurisdiksi dan regulasi spesifik Australia (*Standards for RTOs 2015*), sehingga memerlukan penyesuaian atau kontekstualisasi yang cukup besar jika ingin diterapkan pada sistem pendidikan vokasi di negara lain.

Kelebihan : Panduan ini sangat aplikatif dan terstruktur karena menyajikan langkah-langkah pengembangan instrumen secara bertahap dari perencanaan, desain, hingga uji kualitas, didukung contoh studi kasus riil, serta berbasis pada standar regulasi formal nasional.

## **8. Buku Kedelapan**

Judul : A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2

Penerbit : *UNESCO Institute for Statistics (UIS) / GAML.*

Tahun : 2018

Isi Buku

E-book ini merupakan laporan komprehensif mengenai pengembangan Kerangka Kerja Global Literasi Digital (DLGF) yang dirancang untuk mendukung pemantauan Indikator Tematik SDG 4.4.2 persentase remaja atau dewasa yang mencapai tingkat kemahiran minimum dalam keterampilan literasi digital. Menggunakan *European*

*Commission's Digital Competence Framework for Citizens (DigComp 2.0)* sebagai titik awal, tim peneliti memperluas cakupannya agar lebih inklusif bagi negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hasilnya, ditambahkan dua area kompetensi baru yang krusial: Area Kompetensi 0 (Operasi Perangkat dan Perangkat Lunak) dan Area Kompetensi 6 (Kompetensi Terkait Karier). E-book ini merinci metodologi *pathway mapping* yang menghubungkan kerangka global ini dengan contoh kasus nyata sehari-hari di berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, keuangan, dan transportasi. Selain itu, bab-bab ini menyajikan hasil konsultasi mendalam serta survei *online* bersama para pakar dari berbagai negara seperti Brasil, Kanada, China, Tunisia, Australia, dll. untuk memvalidasi relevansi kejelasan bahasa, kepraktisan metode pemetaan, serta pengintegrasian berpikir komputasional ke dalam kerangka kerja.

**Kelemahan :** Implementasi kerangka kerja ini menghadapi tantangan besar akibat bahasa kompetensi yang terlalu generik, kesenjangan infrastruktur digital yang ekstrem antarwilayah, serta potensi bias masyarakat yang sulit menggeneralisasikan contoh kasus spesifik ke dalam kehidupan mereka sendiri.

**Kelebihan :** Kerangka kerja ini sangat inklusif secara global karena berhasil mengakomodasi kebutuhan literasi dasar negara berkembang serta menyediakan metodologi *pathways* berbasis kasus nyata yang kredibel di bawah naungan UNESCO.

## **9. Buku Kesembilan**

Judul : Modul 1 (Hakikat Evaluasi Pembelajaran)

Penulis : Drs. Noehi Nasoetion, M.A.

Penerbit : Universitas Terbuka (diidentifikasi dari kode bahan ajar PEKI4302/MODUL 1).

### **Isi Buku**

Buku ini merupakan bagian awal dari mata kuliah Evaluasi Pembelajaran yang membahas fondasi mendasar mengenai hakikat evaluasi dalam dunia pendidikan. Isi modul dirancang untuk melatih pendidik agar mampu membedakan konsep yang sering tertukar di masyarakat, yaitu antara tes, pengukuran, dan penilaian.

Secara garis besar, penulis menguraikan tiga tugas utama pendidik dan peserta didik yang meliputi apa yang dipelajari, bagaimana cara terbaik mempelajarinya, serta

bagaimana mengukur seberapa baik hasil yang telah dicapai. Modul ini juga memberikan contoh-contoh praktis metode pembelajaran seperti keselamatan kerja serta teknik pengukuran yang akurat untuk menghindari kecurangan. Selain materi konseptual, bagian akhir kegiatan belajar menyajikan sejarah perkembangan tes dari abad ke-19 hingga abad ke-20 beserta rangkuman dan instrumen tes formatif untuk menguji pemahaman mahasiswa. Modul 1 ini bersifat prasyarat karena melandasi pembahasan aplikasi evaluasi pada bidang-bidang studi spesifik di modul-modul berikutnya.

**Kelemahan :** Beberapa landasan hukum dan istilah kurikulum yang digunakan dalam materi seperti UUSPN No. 2 Tahun 1989 dan istilah EBANAS sudah lama atau tidak diperbarui sesuai dengan dinamika regulasi pendidikan modern saat ini.

**Kelebihan :** Buku ini menyajikan pembahasan konseptual yang sangat sistematis, hierarkis sebagai modul prasyarat, serta kaya akan contoh kontekstual harian yang memudahkan guru membedakan antara tes, pengukuran, dan penilaian secara objektif.

## **10. Buku Kesepuluh**

**Judul** : *TAEASS502: Design and develop assessment tools (Learner guide)*.

**Penulis** : Tim ahli dari *Aspire Training & Consulting*.

**Penerbit** : *Aspire Training & Consulting*

**Isi Buku**

E-book ini merupakan sebuah panduan belajar (*learner guide*) yang dirancang khusus untuk membantu peserta pelatihan menguasai unit kompetensi TAEASS502 Mendesain dan Mengembangkan Perangkat Penilaian. Secara mendalam, materi dalam dokumen ini berfokus pada langkah awal yang krusial dalam proses evaluasi, yaitu menentukan fokus dan konteks dari perangkat penilaian yang akan dibuat. Isi panduan ini mencakup identifikasi kelompok target kandidat seperti pekerja magang, kelompok masyarakat dengan keterbatasan, hingga siswa internasional serta pertimbangan khusus terkait kemampuan bahasa, literasi, numerasi (LLN), dan faktor disabilitas. Dokumen ini juga menguraikan bagaimana cara mengakses tolok ukur penilaian yang relevan melalui regulasi industri, memahami kebijakan organisasi (*Registered Training Organisations / RTO*), serta mempertimbangkan lingkungan tempat penilaian berlangsung baik di tempat kerja langsung, simulasi, maupun secara *online*. Dilengkapi dengan contoh studi kasus nyata, ringkasan topik, dan panduan

administrasi instrumen, dokumen ini berfungsi sebagai kompas praktis untuk memastikan perangkat penilaian yang dikembangkan bersifat adil, aman secara regulasi WHS (*Work Health and Safety*), dan valid secara industri.

Kelemahan : Buku panduan ini sangat terstruktur dan aplikatif karena menyertakan tabel pertimbangan kelompok target yang mendetail, langkah-langkah riset konteks yang operasional, serta contoh studi kasus nyata yang memudahkan pembaca memahami implementasi teorinya di lapangan.

Kelebihan : Penjelasan materi dan contoh regulasi di dalam dokumen ini bersifat sangat spesifik serta terikat pada sistem tata kelola pelatihan kerja di Australia, sehingga kurang fleksibel jika langsung diterapkan pada konteks pendidikan formal di negara lain tanpa adaptasi yang masif.

## 11. Jurnal Kesatu

Judul : Multiple-Choice Tests A Tool in Assessing Knowledge  
Penulis : Ana Paula Lopes, Lurdes Babo, José Azevedo, Cristina Torres  
Penerbit : *Institute of Accounting and Administration of Oporto (ISCAP) & Polytechnic Institute of Oporto (IPP), Porto, Portugal*  
Tahun : 2009

### Isi Jurnal

Jurnal berjudul *Multiple-Choice Tests A Tool in Assessing Knowledge* ini menganalisis efektivitas Tes Pilihan Ganda (*Multiple-Choice Tests*) sebagai instrumen alternatif dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa, khususnya pada bidang Matematika di perguruan tinggi. Penulis menyanggah persepsi umum bahwa membuat soal pilihan ganda itu mudah; sebaliknya, menyusun tes yang berkualitas memerlukan keahlian, waktu yang lama, dan akurasi tinggi dari pengajar. Artikel ini mengulas keterkaitan antara asesmen dan tujuan pembelajaran menggunakan Taksonomi Bloom dan Taksonomi MATH (*Mathematical Assessment Task Hierarchy*). Penulis membuktikan bahwa meskipun tes pilihan ganda sering kali dikritik karena dianggap hanya menguji ingatan jangka pendek, instrumen ini sebenarnya mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti analisis dan aplikasi jika dirancang dengan strategi yang benar. Di akhir makalah, penulis membagikan panduan praktis penulisan *stem* (pernyataan soal) dan opsi jawaban (distraktor), lengkap dengan perbandingan contoh soal matematika yang lemah dan

yang "lebih baik", serta pemanfaatan platform *Moodle* untuk melakukan evaluasi berkelanjutan secara daring.

Kelemahan : Proses penyusunan instrumen soal membutuhkan waktu lama, keahlian khusus, dan ketelitian yang tinggi dari pengajar agar tidak ambigu, serta format ini sama sekali tidak mampu mengukur kreativitas, cara pengorganisasian ide, maupun kemampuan siswa dalam menuliskan bahasa simbolis dan penjelasan matematis secara runtut.

Kelebihan : Tes pilihan ganda sangat adaptif untuk mengukur berbagai tingkat kemampuan kognitif, memiliki efisiensi serta akurasi tinggi dalam penilaian kelas besar, dan dapat meminimalkan efek spekulasi jawaban secara statistik melalui rancangan opsi mengecoh yang berbasis pada kesalahan umum siswa.

## **12. Jurnal Kedua**

Judul : *The Competencies of the Modern Teacher*

Penulis: Olga Nessipbayeva

Tahun : 2012

Isi Jurnal

komprehensif mengenai standar kompetensi dan keahlian instruksional yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik di abad ke-21. Penulis menegaskan bahwa pergeseran paradigma pendidikan modern menuntut universitas dan sekolah tidak lagi sekadar menjadi tempat transfer pengetahuan, melainkan fokus pada pengembangan *life skills* agar siswa mampu mencari pengetahuan secara mandiri dan memecahkan masalah secara kreatif. Artikel ini membedah konsep kompetensi mengajar yang mencakup tiga domain utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang semuanya harus dapat diamati dan diukur dari performa guru. Penulis memetakan empat tahapan pertumbuhan profesional guru yaitu kemampuan, keterampilan, kreativitas, dan inovasi serta tiga komponen budaya pedagogis (aksilogis, teknologis, dan heuristik). Selain itu, naskah ini menjabarkan secara terperinci lima pilar utama kompetensi guru modern, mulai dari kemampuan menunjukkan kepemimpinan, menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, menguasai materi, memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, hingga melakukan refleksi berkala terhadap praktik mengajar mereka.

Kelemahan : Jurnal ini mengasumsikan kondisi ideal di mana semua sekolah memiliki akses ICT, namun kurang mengulas tantangan nyata yang dihadapi guru di lapangan seperti kesenjangan digital atau resistensi guru senior terhadap inovasi dalam mengadopsi kompetensi modern ini.

Kelebihan : Jurnal ini menyusun indikator kompetensi guru abad ke-21 secara runtut, jelas, dan spesifik, sehingga dapat langsung digunakan sebagai panduan praktis (rubrik evaluasi) bagi lembaga pencetak guru maupun program pelatihan guru

### **13. Jurnal Ketiga**

Judul : Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Penulis : Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, dan Wahyu Susiloningsih.

Penerbit : Jurnal Pendidikan Dasar

Tahun : 2021

#### Isi Jurnal

Jurnal ini ini memaparkan gambaran faktual mengenai kesiapan serta kendala para guru sekolah dasar dalam menerapkan penilaian autentik pada struktur Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka yang didukung oleh data riil hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gondang, Mojokerto, Jawa Timur yang melibatkan 50 orang guru. Hasil kajian mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik di lapangan. Secara teoretis, mayoritas guru (48% paham, 36% kurang paham, dan 16% tidak paham) cukup mengenal hakikat asesmen autentik. Namun secara praktis, sebanyak 52% guru dinyatakan kurang siap dan merasa terpaksa mengimplementasikannya hanya demi memenuhi tuntutan kewajiban profesi. Jurnal ini mendokumentasikan tiga kendala utama yang dihadapi guru, yaitu: persepsi bahwa asesmen autentik terlalu rumit karena keharusan membuat dan mengonversi nilai rubrik, kesulitan memilah nilai jika satu rubrik mencakup beberapa muatan pelajaran sekaligus, serta minimnya pelatihan khusus dari pemerintah yang berfokus pada teknis perencanaan evaluasi autentik. Sebagai solusi, penulis menekankan pentingnya kemandirian guru untuk terus belajar melalui literatur ilmiah dan memanfaatkan forum KKG sebagai ruang diskusi pemecahan masalah

Kelamahan : Di bagian metode, penulis menyatakan bahwa jenis penulisan naskah menggunakan metode kajian pustaka (*literature study*). Namun, di bagian hasil dan kesimpulan, terdapat data kuantitatif berupa persentase (16%, 36%, 48%) yang bersumber dari FGD dan wawancara langsung. Penulis kurang tegas dalam mengategorikan penelitian ini sebagai penelitian lapangan (*field research*) kualitatif-deskriptif.

Kelebihan : Jurnal ini tidak sekadar mengawang pada teori literatur, melainkan menyertakan data persentase konkret dari hasil FGD dan wawancara langsung dengan 50 guru, sehingga memberikan gambaran objektif mengenai tingkat ketidaksiapan guru di daerah..

#### **14. Jurnal Keempat**

Judul : Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di Upt Sd Negeri 211 Gresik

Penulis : Ismail Marzuki dan M. Luthfi Oktarianto.

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau

Tahun : 2022

Isi Jurnal

Jurnal ini membahas pelaksanaan program pendampingan dan *workshop* bagi tenaga pendidik di UPT SD Negeri 211 Gresik. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kendala nyata yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran paradigma baru di bawah naungan Program Sekolah Penggerak (Kurikulum Merdeka). Berdasarkan analisis tim pengabdian, para guru di sekolah mitra menemui 5 kendala utama: belum memahami prinsip dan acuan pelaksanaan asesmen paradigma baru, belum menguasai metode pengolahan data, kebingungan terhadap format laporan hasil belajar, serta tingginya kebutuhan akan asistensi teknis terkait regulasi baru tersebut.

Untuk mengatasi problem tersebut, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Gresik menggelar program kemitraan dari bulan Maret hingga Mei 2022 yang diikuti oleh 9 orang pendidik. Metode pelaksanaan dilakukan secara *hybrid* melalui kombinasi koordinasi awal berupa *Focus Group Discussion* (FGD), pembagian materi pelatihan yang fleksibel melalui platform YouTube, serta praktik langsung (*workshop*)

yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan asesmen. Pelatihan ini membedah materi krusial seperti penyelarasan tujuan pembelajaran berbasis HOTS menggunakan formula ABCD, pengorganisasian instrumen proses dan produk, hingga evaluasi komprehensif yang mengintegrasikan komponen *input*, *proses*, dan *output*.

Hasil monitoring dan evaluasi berkala menunjukkan dampak yang sangat positif. Melalui pendampingan ini, ketakutan guru terhadap kerumitan administratif pembuatan rubrik berhasil dikikis. Para pendidik tidak hanya memperoleh wawasan teoretis dan model penerapan instrumen asesmen yang konkret, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi dan komitmen untuk mengaplikasikan model evaluasi berkurikulum merdeka ini di ruang kelas.

Kelemahan : Sasaran pengabdian hanya melibatkan 9 orang pendidik di satu sekolah mitra. Dampak pengabdian berskala kecil ini menjadikannya kurang kuat untuk dijadikan model percontohan berskala makro, kecuali jika tim tindak lanjut benar-benar mengaktifkannya di tingkat gugus seperti yang direncanakan di bagian pendahuluan.

Kelebihan : Pendekatan tim pengabdian yang mengunggah materi di platform YouTube patut diapresiasi. Strategi ini memberikan keleluasaan bagi para guru untuk mempelajari instrumen asesmen secara mandiri di sela-sela kesibukan mengajar mereka.

## **15. Jurnal Kelima**

Judul : Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka.

Penulis : Ni Putu Eni Astuti, I Gede Margunayasa, Ni Ketut Suarni, I Putu Hendra Wirawan, dan Putu Sulastra.

Penerbit : Jayapangus Press (Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan), Volume 7 Nomor1.

Tahun : 2024

### **Isi Jurnal**

Jurnal ini mengkaji secara mendalam berbagai hambatan nyata yang dihadapi para guru sekolah dasar dalam merancang dan menerapkan sistem penilaian Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengambil subjek para pendidik di SDN 1 Melinggih Kelod, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Data dihimpun melalui kombinasi teknik observasi kelas, wawancara mendalam, serta

diskusi bersama ahli atau praktisi pendidikan, yang kemudian dianalisis melalui model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi mengidentifikasi dua klaster besar problematika asesmen di lapangan:

1. Permasalahan Asesmen Pembelajaran Intrakurikuler: Ditemukan bahwa mayoritas guru belum mapan dalam membedakan esensi asesmen formatif dan sumatif. Pada ranah formatif, guru terjebak pada asumsi sempit bahwa evaluasi harus berbentuk tes tertulis, sehingga mengabaikan instrumen alternatif seperti tes lisan, praktik, atau portofolio. Pada ranah sumatif, terjadi kontradiksi di mana guru mengetahui bahwa idealnya mereka menyusun instrumen mandiri, namun realitasnya soal ujian akhir semester masih didominasi buatan dinas pendidikan. Selain itu, guru masih berorientasi pada hasil akhir dengan menganggap rapor sebagai penentu mutlak keberhasilan belajar, bukan pada proses perkembangan karakter anak. Guru juga mengalami kesulitan teknis dalam penyusunan instrumen tes kognitif maupun instrumen nontes (observasi, kuesioner, skala sikap).
2. Permasalahan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Terjadi miskonsepsi fatal di mana para guru menganggap asesmen P5 diakumulasikan hanya pada produk akhir saat pameran atau panen raya. Salah kaprah ini memicu beban finansial baru bagi sekolah demi menyelenggarakan selebrasi fisik, alih-alih berfokus pada penilaian proses pembentukan *soft skill* dan nilai luhur Pancasila sepanjang proyek berjalan.

Peneliti menyimpulkan bahwa sinkronisasi persepsi melalui pelibatan akademisi dan pengawas mutlak diperlukan agar instrumen asesmen tidak kehilangan "nyawa" pendidikannya.

Kelemahan : Meskipun analisis masalahnya sangat mendalam, artikel ini kurang menjabarkan secara konkret bagaimana format acuan atau panduan "program pendampingan" yang diusulkan untuk mengatasi ketidakmampuan guru dalam menyusun penilaian nontes tersebut.

Kelebihan : Penulis jeli dalam mengangkat fenomena panen raya P5 yang selama ini sering dikeluhkan sekolah. Kritik tertulis mengenai pembengkakan biaya akibat salah

memaknai asesmen proyek ini memberikan sumbangan evaluasi yang berharga bagi dunia pendidikan dasar.

## 16. Jurnal Keenam

Judul : Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran

Penulis : Anggiet Noviana Puteri, Nono Hery Yoenanto, dan Nur Ainy Fardana Nawangsari.

Penerbit : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8, Nomor 1.

Tahun : 2023

### Isi Jurnal

Jurnal ini membahas membahas urgensi transformasi sistem penilaian dari era tradisional menuju era alternatif yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen pembelajaran yang bermakna dan efektif di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Narrative Literature Review*, di mana peneliti mengkaji secara komprehensif 9 artikel ilmiah terpilih yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2012–2022) pada jenjang pendidikan SD hingga SMA/ sederajat. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa agar asesmen menjadi bermakna, penilaian harus dilakukan secara autentik, di mana peserta didik diberi ruang untuk mendemonstrasikan pemahaman materi pelajaran sesuai dengan konteks kehidupan nyata mereka. Penilaian ini terbukti paling efektif apabila diintegrasikan secara formatif dan berkelanjutan melalui pemberian umpan balik. Umpan balik yang interaktif memungkinkan guru memodifikasi strategi mengajar, membantu siswa mengenali kekuatan serta kelemahan mereka, dan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Meskipun memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan prestasi belajar dan konsep diri siswa penerapan asesmen autentik formatif ini menghadapkan guru pada sejumlah tantangan nyata di kelas. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, proses administrasi yang rumit, serta tuntutan bagi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian deskriptif atau rubrik yang kompleks. Sebagai kesimpulan, artikel ini menegaskan bahwa kesiapan guru dalam hal perencanaan sejak awal pembelajaran dan peningkatan kompetensi pembuatan rubrik merupakan kunci optimalisasi asesmen bermakna di kelas.

Kelemahan : Mengingat isu asesmen autentik dan formatif sangat masif diteliti selama era Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, pembatasan hanya pada 9 artikel terasa terlalu sedikit untuk merepresentasikan efektivitas asesmen ini secara makro di berbagai wilayah.

Kelebihan : Pembahasan tidak hanya berfokus pada keunggulan teoretis asesmen autentik semata, tetapi juga secara adil membedah tantangan riil (seperti beban kerja guru dan potensi bias subjektivitas) serta memberikan saran praktis bagi kompetensi guru di bagian akhir

## **17. Jurnal Ketujuh**

Judul : Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum

Penulis : M. Anas, Mochamad Muchson, Sugiono, dan Rr. Forijati.

Penerbit : Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1 Nomor1.

Tahun : 2021

### Isi Jurnal

Artikel ilmiah bergenre pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mendokumentasikan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru Ekonomi pasca-kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN) yang digantikan oleh Asesmen Nasional (AN) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun 2021. Program ini diinisiasi karena adanya temuan masalah di lapangan yang menunjukkan bahwa guru-guru Ekonomi di Kabupaten dan Kota Kediri belum sepenuhnya memahami konsep AKM, belum cakap menyusun materi survei karakter dan lingkungan belajar, serta belum terbiasa merancang soal-soal berkategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Pelatihan diselenggarakan secara daring menggunakan media *platform zoom meeting* mengingat kondisi pembatasan protokol kesehatan di masa pandemi. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 89 peserta guru ekonomi yang mencakup wilayah Kediri, Blitar, dan Nganjuk. Metode pelaksanaan pelatihannya meliputi pendekatan ceramah bervariasi (tutorial), diskusi mendalam, penugasan mandiri pembuatan soal berbasis artikel ekonomi, serta diakhiri dengan evaluasi dampak kegiatan.

Hasil evaluasi berbasis kuesioner daring menunjukkan dampak yang sangat positif. Mayoritas peserta merasakan peningkatan kompetensi yang signifikan pada aspek pemahaman konsep AKM, penguasaan literasi-numerasi, kemampuan menyusun naskah asesmen berbasis teks bacaan (artikel), serta kemahiran menyusun soal HOTS khusus mata pelajaran ekonomi. Tulisan ini menyimpulkan pentingnya tindak lanjut berupa kemitraan dengan dinas pendidikan dan pengadaan *workshop* berkelanjutan untuk menghasilkan produk nyata berupa bank soal ekonomi yang terstandarisasi.

Kelemahan : Jurnal ini menekankan keberhasilan guru dalam menyusun soal AKM berbasis artikel dan soal HOTS ekonomi. Namun, penulis tidak menampilkan satu pun contoh produk draf soal ekonomi berbasis AKM yang berhasil dirancang oleh peserta selama pelatihan sebagai bahan gambaran pembaca. .

Kelebihan : Metode ceramah bervariasi dan penugasan mandiri dinilai sangat cocok untuk tipe materi AKM yang membutuhkan penalaran tinggi. Penugasan mandiri memaksa guru mempraktikkan langsung teori literasi dan numerasi ke dalam draf soal ekonomi.

## **18. Jurnal Kedelapan**

Judul : Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka.

Penulis : Firani Putri dan Supratman Zakir.

Penerbit : Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 4.

Tahun : 2023

### **Isi Jurnal**

Jurnal ini membahas meneliti tentang implementasi, perbedaan fungsi, serta teknik-teknik asesmen formatif dan sumatif yang diterapkan dalam struktur Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena guru di lapangan yang masih menghadapi kesulitan besar dalam merancang sistem penilaian yang adil, proporsional, valid, dan reliabel untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Untuk mengulas problematika tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan teknik analisis konten terhadap berbagai dokumen sekunder seperti buku, literatur kurikulum, serta jurnal-jurnal ilmiah terkait.

Jurnal ini menegaskan bahwa esensi dari kedua jenis asesmen ini terletak pada tujuan pelaksanaannya. Asesmen formatif didefinisikan sebagai pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara berkala, memberikan umpan balik interaktif, dan memperbaiki efektivitas strategi mengajar guru. Teknik-teknik formatif yang diulas meliputi *goal checks*, diskusi individu, observasi, presentasi kelompok, dan penilaian diri. Di sisi lain, asesmen sumatif difungsikan di akhir suatu unit atau fase waktu tertentu sebagai dasar penilaian pencapaian Capaian Pembelajaran (CP), penentuan kenaikan kelas, maupun kelulusan, yang diaplikasikan melalui teknik tes tertulis, portofolio, kinerja, dan penugasan proyek. Sebagai kesimpulan, artikel ini menekankan bahwa kebermaknaan dari perancangan kedua model evaluasi ini adalah untuk melacak kemajuan belajar siswa secara terukur serta memetakan kekuatan dan kelemahan mereka demi perbaikan kualitas pendidikan yang inklusif.

**Kelemahan :** Meskipun di bagian latar belakang penulis menyebutkan adanya fenomena kegelisahan guru yang kesulitan mendesain penilaian valid dan reliabel, bagian pembahasan naskah ini justru didominasi oleh kutipan teori-teori ideal, tanpa membedah solusi taktis atas kendala riil guru tersebut

**Kelebihan :** Penulis secara runcing membagi manfaat teoretis evaluasi pembelajaran ke dalam tiga klaster esensial, yaitu penyediaan umpan balik (*feedback*), pelacakan progres siswa (*progress*), serta identifikasi data kekuatan dan kelemahan siswa yang terukur, sehingga mempermudah pemahaman pembaca.

## **19. Jurnal Kesembilan**

**Judul** : Implementasi Asesmen Pembelajaran IPA berbantuan Aplikasi Digital: Studi Fenomenologi di Sekolah Thailand  
**Penulis** : Ismi Aryanti Khusnul Khatimah, Purwo Susongko, Mobinta Kusuma, dan Sutita Taowato.  
**Penerbit** : Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 9, No. 1.  
**Tahun** : 2024

### **Isi Jurnal**

Jurnal ini meneliti tentang pelaksanaan asesmen digital dalam mata pelajaran IPA, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan di salah satu sekolah di Provinsi

Satun, Thailand Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi asesmen melalui teknologi digital agar evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, serta mampu memantau pencapaian kompetensi peserta didik dengan baik. Menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, data dalam riset ini dikumpulkan selama satu bulan (Januari 2023) melalui teknik observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru IPA dan 5 orang siswa (2 siswa SD kelas 6, 1 siswa SMP kelas 2, dan 2 siswa SMP kelas 3) yang dipilih berdasarkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris terbaik. Dan menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut telah berhasil mengimplementasikan inovasi asesmen digital dengan memanfaatkan perangkat komputer, laptop, atau handphone melalui platform kuis online interaktif seperti *Quizizz* di ruang komputer. Meskipun demikian, proses evaluasi ini masih menemui kendala riil. Hambatan utama dari sisi guru adalah keberagaman karakteristik siswa, di mana sebagian siswa memiliki kemampuan analisis masalah yang rendah sehingga kesulitan memahami maksud pertanyaan. Sementara dari sisi siswa, hambatan yang dirasakan adalah kesulitan dalam menganalisis soal asesmen. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami dan berusaha memahami karakteristik tiap murid. Sedangkan siswa berupaya meningkatkan motivasi belajar dan mempersiapkan diri lebih baik sebelum asesmen. Peneliti menyimpulkan bahwa asesmen digital ini sangat membantu memetakan progres siswa, dan merekomendasikan agar guru memberikan bimbingan taktis mengenai cara menganalisis pertanyaan serta menjelaskan istilah-istilah yang kurang familiar bagi siswa.

**Kelemahan :** Subjek penelitian dinilai terlalu sedikit hanya 1 guru dan 5 siswa dari total jenjang sekolah yang luas (TK-SMP). Karena keterbatasan jumlah partisipan ini, generalisasi temuan atau fenomena asesmen digital di sekolah tersebut menjadi kurang kuat

**Kelebihan :** Penentuan subjek siswa menggunakan indikator kemampuan bahasa Inggris yang divalidasi oleh guru bahasa Inggris setempat. Langkah ini sangat logis dan taktis untuk mengatasi kendala hambatan bahasa (*language barrier*) dalam pengumpulan data penelitian lintas negara.

## 20. Jurnal Kesepuluh

Judul : Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang.

Penulis : Dadan Rosana, Eko Widodo, Wita Setianingsih, dan Didik Setyawarno.

Penerbit : JPMMP (J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA), Vol. 4, No. 1.

Tahun : 2020

### Isi Jurnal

Jurnal ini mengkaji pelaksanaan program pelatihan bagi guru-guru IPA untuk meningkatkan kualitas instrumen penilaian otentik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi riil di lapangan di mana banyak pendidik masih memorduakan proses evaluasi, menganggap asesmen sebatas formalitas, serta terjebak pada penilaian konvensional yang terpisah dari proses pembelajaran aktif. Untuk mengatasi problematika tersebut, tim pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan program kemitraan kolaboratif bersama MGMP IPA SMP Kabupaten Magelang yang diikuti oleh 25 orang guru. Metode pembinaan yang diterapkan meliputi kombinasi tutorial secara tatap muka, kegiatan *workshop*, pemberian tugas terstruktur selama 2 minggu, serta layanan konsultasi lanjutan via email dan telepon.

Program pelatihan ini difokuskan pada pengenalan tiga pendekatan asesmen sekaligus, yaitu *Assessment of Learning* (AoL/penilaian akhir), *Assessment for Learning* (AfL/penilaian untuk proses belajar), dan *Assessment as Learning* (AaL/penilaian yang melibatkan metakognisi mandiri siswa). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan baik dari aspek proses maupun produk (laporan tugas mandiri), kegiatan PPM ini berjalan dengan sangat baik dan dinilai mampu mendongkrak pemahaman dasar guru mengenai sistem penilaian komprehensif. Hasil akhir pengabdian ini membuktikan bahwa para peserta berhasil menyusun butir-butir soal evaluasi IPA dengan baik. Penulis menyimpulkan bahwa penguasaan evaluasi pembelajaran yang matang merupakan fondasi mutlak bagi guru dalam menyusun instrumen penilaian yang relevan di era modern, sehingga disarankan agar kemitraan pelatihan semacam ini dapat diintensifkan secara berkala oleh perguruan tinggi bersama pemerintah daerah.

Kelemahan : Akibat keterbatasan dana operasional serta sarana prasarana pendukung, jumlah peserta dibatasi hanya 25 orang guru saja. Angka ini tergolong sangat kecil untuk dapat mewakili atau memberikan dampak secara masif bagi seluruh guru IPA SMP di wilayah Kabupaten Magelang

Kelebihan : Program tidak berhenti pada pemaparan materi satu arah saja (tutorial), melainkan dikombinasikan dengan metode *workshop* taktis, penugasan mandiri yang dipantau selama 2 minggu, serta ruang konsultasi daring (email/HP) untuk mengatasi kesulitan peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Addison Wesley Longman.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloom, B. S. (Ed.), Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay Company.
- Bureau of Consumer Financial Protection. (2018). *Measuring financial skill: A guide to using the Bureau of Consumer Financial Protection financial skill scale*. Bureau of Consumer Financial Protection.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (1999). *Measuring student knowledge and skills: A new framework for assessment*. OECD Publications.
- Aspire Training & Consulting. (2018). *TAEASS502: Design and develop assessment tools (Learner guide)*. Aspire Learning Resources.
- Hong Kong University Centre for Information Technology in Education. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2: Digital Literacy Global Framework (DLGF)*. UNESCO Institute for Statistics.
- Nasoetion, N. (n.d.). *Modul 1: Hakikat evaluasi pembelajaran*. Dalam Evaluasi Pembelajaran Kimia [File PDF "PEKI4302-M1.pdf"]. Universitas Terbuka.
- UNESCO Institute for Statistics. (2018). *Draft executive summary of Digital Literacy Global Framework (DLGF) for in-depth consultation*. Global Alliance to Monitor Learning.
- Universitas Terbuka. (n.d.). *Buku materi pokok PEKI4302: Evaluasi pembelajaran kimia*. Universitas Terbuka.

### Jurnal

- Astuti, N. P. E., Margunayasa, I. G., Suarni, N. K., Wirawan, I. P. H., & Sulastra, P. (2024). Permasalahan asesmen pada kurikulum merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Khatimah, I. A. K., Susongko, P., Kusuma, M., & Taowato, S. (2024). Implementasi asesmen pembelajaran IPA berbantuan aplikasi digital: Studi fenomenologi di sekolah Thailand. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.717>

- Marzuki, I., & Oktarianto, M. L. (2022). Pendampingan pembelajaran dengan paradigma baru bagi sekolah penggerak terkait asesmen pembelajaran di UPT SD Negeri 211 Gresik. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 300–309. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1632>
- Lopes, A. P., Babo, L., Azevedo, J., & Torres, C. (n.d.). *Multiple-choice tests: A tool in assessing knowledge*. Institute of Accounting and Administration of Oporto (ISCAP), Polytechnic Institute of Oporto.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *JPMMP: J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71-78. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- Nessipbayeva, O. (2012). The Competencies of the Modern Teacher. In *Part 2: Pre-Service and In-Service Teacher Training* (pp. 148-154). BCES Conference Books.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87-103. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-57. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>